

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru

Dalam pembelajaran disekolah guru menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menjadi lebih bermakna. Terutama pendidikan penanaman nilai moral ketuhanan yang sangat perlu di tanamkan sejak dini. Moral ketuhanan menurut Nur Kholis Hidayah yaitu nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan.¹ Pada era globalisasi ini moral ketuhanan anak semakin hari semakin terkikis, kenakalan pun terjadi dimana-mana, banyak anak yang kurang sadar atas diri mereka dengan tuhan. Sehingga guru perlu menanamkan moral ketuhanan sejak dini karena moral ketuhanan menyangkut diri manusia dengan Tuhannya atau Allah SWT. Perkembangan moral bersangkut paut dengan bertambahnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang ada didalam lingkungan hidupnya atau dalam masyarakatnya.² Guru harus dituntut untuk berusaha keras dalam menanamkan nilai moral ketuhanan pada siswa. Supaya siswa

¹ Nur Kholis Hidayah, *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*, Artikel, Juli 2012, hal. 6

² Singgih D. Gunarsa & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 23

terbiasa menjalankan moral ketuhanan dan mencapai tujuan seperti yang diinginkan Madrasah.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. dengan demikian, penyusunan, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.³ Sehingga guru harus memiliki strategi yang kusus dalam memperbaiki atau membina moral salah satunya moral ketuhanan dan akhlak siswa. Dari semua itu guru pastinya mempunyai tujuan antarlain yaitu untuk menjadikan manusia berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan moral ketuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru dilakukan dalam berbagai kesempatan atau setiap hari. Pembinaan moral ketuhanan tidak hanya dilakukan dikelas tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran. Jadi, upaya pembinaan moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa langkah:

1. Strategi guru melakukan penanaman nilai-nilai moral ketuhanan melalui pembiasaan

Untuk lebih jelasnya guru melakukan penanaman nilai-nilai moral ketuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2008), hal.126

dengan mengadakan pembiasaan dan pemberian contoh kepada siswa dengan dilakukan melalui:

a. Kegiatan belajar mengajar dikelas

Menurut Siti Umi Kasanah salah satu nilai moral ketuhanan yaitu takwa kepada Tuhan.⁴ Setiap kegiatan belajar mengajar siswa dibiasakan untuk berdo'a sebelum dan selesai belajar, guru juga menekan untuk membaca juz ama dan yasin, menghafalkan asmaul husna, membaca doa sebelum makan sebelum istirahat, mengadakan pembelajaran madin. Tujuan dari kegiatan itu yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan.

b. Melalui peringatan hari besar islam (PHBI)

Salah satu nilai moral ketuhanan yaitu bersyukur kepada Tuhan.⁵ Dalam PHBI madrasah ini mengadakan salah satunya memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Semua peserta didik harus mengikuti kegiatan ini dengan tujuan untuk menunjukkan kepada siswa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah dan kegembiraan serta penghormatan kepada utusan Allah karena berkat beliau lah ajaran islam sampai kepada kita.

⁴ Siti Umi Kasanah, "*Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral Dalam Cerpen Daulah Al-Ashafir Karya Taufiq Al-Chakim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", Jurnal CMES Vol.XII No.1, Juni 2019, hal. 80

⁵ *Ibid*, hal. 80

c. Kegiatan di luar jam pembelajaran:

Nilai moral ketuhanan antara lain percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan dan memohon ampun kepada Tuhan.⁶ Guru mewajibkan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, karena sholat mengandung nilai kesehatan dan nilai-nilai kedisiplinan, raja amal manusia adalah sholat, sholat juga merupakan tiang agama dan rukun islam, setelah sholat dhuha mengaji, melakukan infaq setiap hari jumat dan melatih ber-puasa karena puasa menjaga keseimbangan antara kenyang dan lapar sehingga melatih kedisiplinan pencernaan waktu istirahat dan makan. Selain guru membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut guru juga memberi contoh kepada siswa, sehingga guru juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Karena dengan mengadakan kegiatan tersebut bisa membuat siswa mempercayai adanya Tuhan, berserah diri dan memohon ampun kepada Tuhan.

Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁷ Konza yang dikutip oleh Hamzah B. Uno secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan

⁶ *Ibid*, hal. 80

⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 1-2

kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru dalam pembelajaran untuk memfasilitasi atau memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru MI Darul Huda Pojok Ngantru memiliki tuntutan yang sangat besar yaitu sebagai pendidik juga sebagai orang tua siswa ketika di sekolah, maka semua guru bekerjasama untuk membina moral ketuhanan siswa, guru juga memberi contoh yang baik kepada siswa karena guru menjadi panutan untuk siswa di sekolah.

2. Strategi guru dalam penanaman nilai moral ketuhanan berbentuk solusi dalam mengatasi hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sekolah maka strategi guru MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dalam membina siswa yang melanggar moral ketuhanan antara lain:

- a. Dalam hal ini guru bekerjasama untuk melakukan upaya pemberian pelajaran atau nasehat terhadap siswa yang melanggar nilai moral ketuhanan:

Kerjasama ini memiliki tujuan untuk memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan kepada siswa. Contohnya dalam kasus siswa mau melaksanakan sholat dhuha berjamaah, siswa di beri nasehat terlebih dahulu akan pentingnya

⁸ *Ibid*, hal. 1-2

kita sholat lalu para guru memberi sanksi untuk melakukan sholat sendiri di masjid. Menurut Bapak Saipudin supaya siswa berakhlakul karimah dan anak supaya terlatih untuk melakukan sholat. Hal tersebut sesuai menurut Pullias dkk yang dikutip oleh Mulyana salah satu peran guru yaitu guru sebagai penasehat, guru disini berarti sebagai penasehat dan menjadi orang kepercayaan sebagai siswa.⁹

b. Menjalinkan kerjasama antara sekolah dengan wali murid

Menjalinkan kerjasama dengan wali murid sangat penting, karena orang tua yang menjadi pengawas dalam memantau perkembangan moral ketuhanan siswa di luar sekolah karena mengingat waktu belajar disekolah hanya sebentar, dan sebaliknya siswa menghabiskan waktu bersama dengan keluarga ungkap Bapak Saipudin. Hal tersebut sesuai dengan buku Jalaludin faktor-faktor yang dapat mempengaruhi moral siswa yaitu dari faktor ekstern, salah satu faktor ekstern yaitu keluarga.¹⁰ Dengan cara waktu pengambilan rapor harus orang tua yang mengambil karena selain mengetahui langsung nilai anaknya juga diajak membicarakan tentang perkembangan dan masalah yang dihadapi anak ketika menjalankan moral ketuhanan. Dengan membina hubungan baik dengan wali murid maka dirumah peserta didik tetap terjaga moral ketuhanannya.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional "menjadikan Kreatif dan Menyenangkan"*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 37-64

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama ...*, hal. 74

c. Mengadakan rapat untuk para guru

Menurut Pullias dkk yang dikutip oleh Mulyana salah satu peran guru yaitu guru sebagai pemindah kemah, Guru disini membantu siswa untuk meninggalkan hal lama untuk menuju sesuatu yang baru. Guru mengetahui masalah siswa, kepercayaan, kebiasaan dan hal yang menghalangi siswa kemajuan, kemudian guru menemukan cara untuk menyelesaikan.¹¹

Seperti yang di ungkap Bapak Saipudin mengadakan rapat dengan guru itu salah satu cara untuk kepala madrasah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru terkait kesulitan guru dalam menanamkan moral ketuhanan ke siswa. Sehingga guru bisa memecahkan bersama gimana cara mengatasi anak-anak yang melanggar nilai moral ketuhanan.

Metode dalam menanamkan pembinaan moral adalah memberi pelajaran atau nasehat, metode pembiasaan, metode keteladanan.¹² Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Saipudin bahwa MI Darul Huda metode yang digunakan dalam strategi guru menanamkan nilai moral ketuhanan itu dengan metode nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Karena semua guru-guru disini harus membiasakan anak untuk melakukan kegiatan nilai-nilai yang menyangkut moral ketuhanan dan guru harus memberikan tauladan atau contoh kepada siswa tentang

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “menjadikan Kreatif dan Menyenangkan”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 37-64

¹² Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlaq Nabi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 61

nilai moral ketuhanan. Guru tidak boleh bosan untuk memberikan nasehat kepada siswa yang kurang atau melanggar ajaran nilai moral ketuhanan, jika anak diberi nasehat tetap saja melanggar guru bisa memberikan pelajaran berupa pemberian sanksi kepada siswa. Yang tujuannya agar peserta didik mempunyai akhlakul karimah.

B. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru

Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadi atau cara manusia memperlakukan diri sendiri.¹³ Moral individual ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia. Sehingga guru sangat perlu menanamkan nilai moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru. Dengan tujuan supaya anak memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman atau pembinaan mora individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Pembinaan moral individual tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di lakukan di luar kelas. Jadi, strategi pembinaan moral individual siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru ini dapat dikelompokkan menjadi dua langkah:

1. Strategi guru melakukan penanaman nilai-nilai moral individual melalui pembiasaan

Untuk lebih lanjut mengetahui strategi apa saja yang dilakukan

¹³ Nur Kholis Hidayah, *Nilai-Nilai Moral ...*, hal. 3

para guru dalam pembinaan moral individual siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dengan membiasakan dan memberi contoh kepada siswa di lakukan melalui:

a. Kegiatan belajar mengajar dikelas

Nilai moral individual antara lain jujur dan bertanggung jawab.¹⁴ Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru membiasakan anak untuk bersikap jujur, tanggung jawab. Sikap itu ditunjukkan ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakannya dan mengerjakan dengan jujur.

b. Upacara Bendera setiap hari Senin

Setiap hari Senin selalu melakukan upacara bendera dalam upacara bendera diadakan sikap disiplin, dimana siswa harus bersikap disiplin dalam mengikuti kegiatan upacara bendera hari Senin. Pemberian amanat oleh pembina upacara, memberikan pendidikan moral individual untuk seluruh siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Salah satu nilai moral individual yaitu kedisiplinan.¹⁵

c. Kegiatan diluar jam pelajaran

Guru membiasakan kepada siswa untuk tidak berkata kotor karena dianggap tidak baik dan tidak memiliki moral individual yang baik, mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, sikap ini sangat perlu karena bisa membiasakan anak untuk lebih

¹⁴ Siti Umi Kasanah, "*Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral ...*", hal. 82

¹⁵ *Ibid*, hal. 82

menghormati orang yang lebih tua, harus bersikap adil kepada teman. Karena bersikap adil itu sangat perlu karena bisa membuat hidup kita menjadi tentram, dengan bersikap adil maka tidak ada yang saling bertengkar. Sehingga siswa bisa dapat menerapkannya di luar lingkungan sekolah. Karena nilai moral individual menurut Siti Umi Kasanah dalam bukunya perspektif Islam terhadap nilai moral yaitu adil, menghormati dan menghargai.¹⁶

Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁷ Sehingga strategi guru adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru dalam pembelajaran untuk memfasilitasi atau memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan diri sebagai orang tua kedua.¹⁸ Berdasarkan hasil lapangan, guru MI Darul Huda Pojok Ngantru memiliki tuntutan yang sangat besar karena guru memiliki peran ganda selain mendidik di bidang keilmuan guru juga mendidik moral anak terutama moral individual siswa, guru juga menjadi orang tua peserta didik ketika di sekolah, maka semua guru bekerjasama untuk membina moral ketuhanan siswa, guru juga memberi

¹⁶ Siti Umi Kasanah, "*Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral ...*", hal. 82

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif"*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 1-2

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

contoh yang baik kepada peserta didiknya karena guru menjadi panutan untuk siswa di sekolah.

2. *Strategi guru dalam penanaman nilai moral individual berbentuk solusi dalam mengatasi hambatan*

Strategi ini lebih ditunjukkan kepada siswa yang mengalami masalah terhadap moral individualnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak dari sekolah maka upaya MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dalam membina siswa yang bermasalah di moral individualnya adalah:

- a. Dalam penanganan ini MI Darul Huda Pojok Ngantru mengadakan rapat para guru

Seperti yang di ungkap Bapak Saipudin sama halnya dengan sikap dalam pembinaan moral ketuhanan bahwa di moral individual juga mengadakan rapat dengan guru pada setiap selesai upacara bendera hari Senin, itu salah satu cara untuk kepala madrasah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru terkait kesulitan guru dalam menanamkan moral individual ke siswa. Sehingga guru bisa memecahkan bersama gimana cara mengatasi anak-anak yang melanggar nilai moral individual. Karena masih banyak anak yang melanggar kedisiplinan dan masih ada anak yang sering berkata kotor. Hal tersebut sesuai dengan Pullias dkk yang dikutip oleh Mulyana salah satu peran guru yaitu guru sebagai pemindah kemah, Guru disini membantu

siswa untuk meninggalkan hal lama untuk menuju sesuatu yang baru. Guru mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, kebiasaan dan hal yang menghalangi peserta didik mencapai kemajuan, kemudian guru menemukan cara untuk menyelesaikannya.¹⁹

- b. Dalam penanganan ini guru bekerjasama untuk melakukan upaya penyembuhan terhadap siswa yang moral individualnya bermasalah dengan memberikan pelajaran atau nasehat.

Kerjasama ini memiliki tujuan untuk memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral individual kepada siswa. Contohnya dalam kasus siswa tidak disiplin dalam mengikuti upacara bendera hari Senin, guru memberikan sanksi berupa harus berdiri menghadap ke matahari selanjutnya guru menasehati siswa. Ada anak yang masih berkata jorok maka guru memanggil dan memberi nasehat kepada siswa bahwa hal yang dilakukan itu tidak baik. Menurut Bapak Saipudin supaya siswa berakhlakul karimah dan bisa lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan upacara bendera.

- c. Menjalinkan kerjasama dengan antara sekolah dengan wali murid

Dalam penanganan moral individual menjalin kerjasama dengan wali murid juga sangat penting, karena hanya dua puluh lima persen anak berada di sekolah dan tujuh puluh lima persen

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 37-64

anak berada dilingkungan rumah. Sehingga orang tua yang menjadi pengawas dalam memantau perkembangan moral individual siswa di luar sekolah karena mengingat waktu belajar disekolah hanya sebentar, dan sebaliknya siswa membiasakan waktu bersama dengan keluarga ungkap Bapak Saipudin. Dengan cara waktu pengambilan rapor harus orang tua yang mengambil karena selain mengetahui langsung nilai anaknya juga diajak membicarakan tentang perkembangan dan masalah yang dihadapi anak ketika menjalankan moral individualnya di anak. Dengan membina hubungan baik dengan wali murid maka dirumah siswa tetap terjaga moral individualnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipudin bahwa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dalam upacaya atau strategi guru menanamkan nilai moral individual juga menggunakan metode keteladanan, metode nasehat dan metode pembiasaan. Hal itu sesuai dengan metode dalam menanamkan pembinaan moral adalah memberi pelajaran atau nasehat, metode pembiasaan, metode keteladanan.²⁰ Karena dalam pembinaan moral individual pun guru tidak boleh bosan dalam pemberian nasehat kepada siswa yang melanggar atau kurang dalam nilai moral individualnya dan guru bisa memberikan pelajaran berupa sanksi jika siswa diberi nasehat tetap melanggarnya. Guru pun harus membiasakan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan

²⁰ Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlaq Nabi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 61

dengan nilai moral individual dan guru harus memberi tauladan atau contoh yang baik terkait nilai moral individual karena anak di usia dini masih sering menirukan kegiatan guru. Semua itu memiliki tujuan supaya siswa memiliki akhlakul karimah.

C. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral sosial siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam tata kehidupan bersama. Pusat dan perhatiannya adalah kehidupan kelompok dan tingkah laku sosial, kehidupan kelompok dan tingkah laku sosial.²¹ Nilai moral sosial adalah nilai yang memberikan motivasi untuk mencapai kebaikan diri pribadi dan merealisasikan kebaikan sebanyak mungkin orang.²² Moral sosial adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan disekitarnya.

Guru harus mempunyai cara atau strategi untuk menanamkan nilai moral sosial kepada siswa, karena moral sosial sangat diperlukan dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan guru bisa dengan pemberian motivasi terhadap siswa mengenai pentingnya moral sosial. Karena menurut Mulyono strategi merupakan usaha untuk memperoleh

²¹ Ngainun Naim, "*Pengantar Studi Islam*". (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 120

²² Kristiani Kornadi, "*Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Persektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberjo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri*", Jurnal CESSJ Vol. 1 No. 1, 2016, hal.62

kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.²³ Moral sosial perlu di tanamkan sejak dini karena di usia yang masih kecil anak pun sudah hidup berdampingan dengan orang dan lingkungan. Semua itu bertujuan agar terbentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru di MI Darul Huda Pojok Ngantru penanaman nilai moral sosial dilakukan setiap hari. Jadi upaya atau strategi guru dalam menanamkan nilai moral sosial siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru dikelompokkan menjadi dua langkah:

1. *Strategi guru melakukan penanaman nilai-nilai moral sosial melalui pembiasaan.*

Untuk lebih jelasnya upaya atau strategi pembinaan moral sosial di MI Darul Huda Pojok Ngantru dilakukan melalui:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik

Siti Umi Kasanah dalam bukunya *Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral*, moral sosial mencakup kerukunan, suka menolong, bekerja sama.²⁴ Kegiatan belajar mengajar dikelas guru selalu membiasakan siswa untuk hidup rukun didalam kelas, karena dengan kerukunan bersama teman susana kelas menjadi lebih tentram, membiasakan siswa tolong menolong, jika ada teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kita bisa

²³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8

²⁴ Siti Umi Kasanah, "*Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral ...*", hal. 81

membantunya sehingga kegiatan belajar mengajar bisa menjadi lebih baik lagi, membiasakan siswa bekerja sama dengan teman, seperti dalam halnya melakukan piket kelas dengan bekerja sama pekerjaan yang kita lakukan akan terasa mudah dan cepat selesai.

- b. Kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar dengan pemberian tauladan atau contoh kepada siswa.

Tidak hanya dalam kelas saja guru membiasakan anak untuk penanaman nilai moral sosial. Tetapi guru juga membiasakan anak di luar kelas. Guru membiasakan hidup rukun di luar kelas, hal ini sangat perlu sekali karena anak usia di sekolah MI itu biasanya membeda-bedakan dia sudah menjadi kakak kelas dia merasa berkuasa bisa melakukan hal seenaknya dengan adik kelas, dengan membiasakan hidup rukun menjadikan suasana lingkungan kelas menjadi tentram dan nyaman, membiasakan siswa, hal ini sangat baik dilakukan semisal ada adik kelas yang terjatuh atau membutuhkan pertolongan kakak kelas atau teman sebayanya bisa membantunya, membiasakan bekerjasama, hal ini juga sangat bagus ditanamkan di anak usia dini karena bisa membiasakan anak untuk tidak acuh terhadap lingkungan, semisal ada kegiatan bersih-bersih sekolah bisa dilakukan bersama-sama. Guru tidak hanya menyuruh tetapi guru disini juga ikut andil atau memberikan contoh kepada siswa. Semua itu sesuai dengan Siti Umi Kasanah dalam bukunya

Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral, moral sosial mencakup kerukunan, suka menolong, bekerjasama.²⁵

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan diri sebagai orang tua kedua.²⁶ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil lapangan, guru di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung menjadi seorang guru tidak begitu mudah, karena guru menjadi orang tua kedua bagi siswa ketika di sekolah, maka guru sangat penting dalam pengendalian pembinaan moral sosial siswa di sekolah, guru menanamkan nilai moral sehingga siswa bisa terbiasa melakukannya, selain itu guru wajib memberi tauladan atau contoh yang baik terhadap peserta didiknya terkait moral sosial karena guru menjadi orang tua kedua peserta didik selain dari orang tua masing-masing di rumah.

2. *Strategi guru dalam penanaman nilai moral sosial siswa berbentuk solusi dalam mengatasi sebuah hambatan*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru maka strategi atau upaya yang dilakukan oleh MI Darul Huda Pojok Nagantru Tulungagung yaitu:

a. Mengadakan rapat guru setiap hari Senin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipudin bahwa setiap hari Senin mengadakan rapat setiap anggota guru, salah satu tujuannya yaitu Kepala Madrasah menanyakan perihal tentang kaadaan moral sosial peserta didik di MI Darul Huda Pojok

²⁵ Siti Umi Kasanah, "*Perspektif Islam Terhadap Nilai Moral ...*", hal. 81

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

Ngantru Tulungagung dan menemukan solusi yang baik menangani anak yang bermasalah di nilai moral sosial peserta didik. Hal itu sangat bagus sehingga guru bisa mengetahui siapa saja yang kurang dalam nilai moral sosial siswa dan bisa menemukan cara mengatasi masalah tersebut bersama-sama.

b. Menjalinkan kerjasama antara sekolah dengan wali murid

Sekolah sangat penting dalam menjalin hubungan baik dengan para wali murid siswa masing-masing, karena guru bisa memberitahukan kepada orang tuanya bahwa keadaan peserta didik atau keadaan anaknya kurang baik dalam moral sosialnya, sehingga orang tua bisa lebih memperhatikan nilai moral sosial anaknya di rumah. Sehingga guru tidak kesulitan dalam membina nilai-nilai moral sosial di sekolah.

c. Mengadakan pendekatan langsung terhadap siswa yang moral sosialnya bermasalah dengan pemberian pelajaran atau nasehat

Menurut Pullias dkk yang dikutip oleh Mulyana salah satu peran guru yaitu guru sebagai pembangkit pandangan, guru disini dituntut untuk memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik.²⁷ Melakukan pendekatan melalui komunikasi terhadap anak yang bermasalah dalam moral sosialnya itu sangat penting. Seperti yang di bilang Bapak Saipudin bahwa guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada peserta didik. Jika

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 37-64

nasehat itu diabaikan kepada siswa guru memberikan sanksi jika masih saja sanksi itu diabaikan Kepala Madrasah bertindak semisal ada masalah anak sering bertengkar dengan temannya anaknya kaya preman Kepala Madrasah bertindak untuk mengisolasi si anak tersebut di ruang guru selama 2 bulan jadi anak di lakukan secara khusus. Tindakan itu sangat baik karena guru mengatasi secara bertahap dari pemberian nasehat, pemberian sanksi sampai melakukan isolasi kepada siswa dan hasilnya siswa bisa sembuh dan benar –benar jera dengan apa yang telah dia lakukan selama ini sehingga nilai moral sosial siswa bisa menjadi lebih baik lagi.

Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.²⁸ Cara atau strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral sosial peserta didik guru bisa menggunakan metode dalam pembinaan penanaman nilai moral sosial siswa. Metode dalam menanamkan pembinaan moral adalah memberi pelajaran atau nasehat, metode pembiasaan, metode keteladanan.²⁹ Teori tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Saipudin bahwa dalam pembinaan penanaman nilai-nilai moral sosial siswa guru menggunakan metode pembelajara atau nasehat,

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran “Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 1-2

²⁹ Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlaq Nabi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal

metode pembiasaan dan metode keteladanan. Karena guru harus memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa tentang nilai moral sosial, sehingga guru bisa menasehati dan memberi pelajaran terhadap peserta didik yang melanggar nilai moral sosial dan guru harus membiasakan siswa untuk melakukan nilai-nilai moral sosial setiap hari di sekolah. Dengan tujuan anak terbiasa melakukan nilai moral sosial di sekolah maupun di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan siswa bisa memiliki akhlakul karimah.